

**ANALISIS PERDAGANGAN KAKAO INDONESIA DI PASAR
INTERNASIONAL**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Jerry Nurvian Batubara

Nomor Mahasiswa : 14313299

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**ANALISIS PERDAGANGAN KAKAO INDONESIA DI PASAR
INTERNASIONAL**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Jerry Nurvian Batubara

Nomor Mahasiswa : 14313299

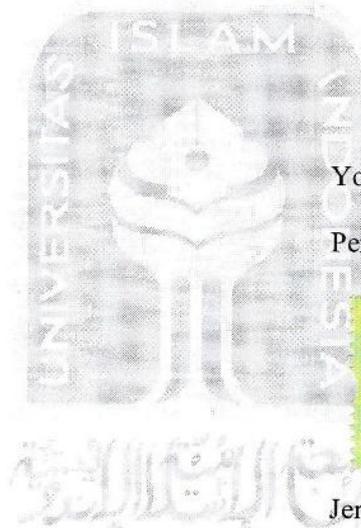
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 12 Maret 2018

Penulis,



Jerry Nurvian Batubara

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERDAGANGAN KAKAO INDONESIA DI PASAR
INTERNASIONAL**

Nama : Jerry Nurvian Batubara
Nomor Mahasiswa : 14313299
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Mohammad Bakti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERDAGANGAN KAKAO INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

Disusun Oleh : **JERRY NURVIAN BATUBARA**

Nomor Mahasiswa : **14313299**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

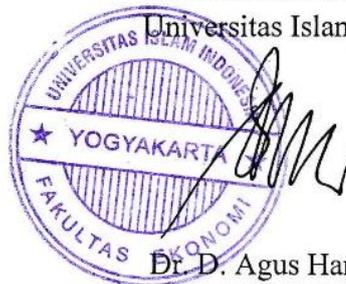
Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



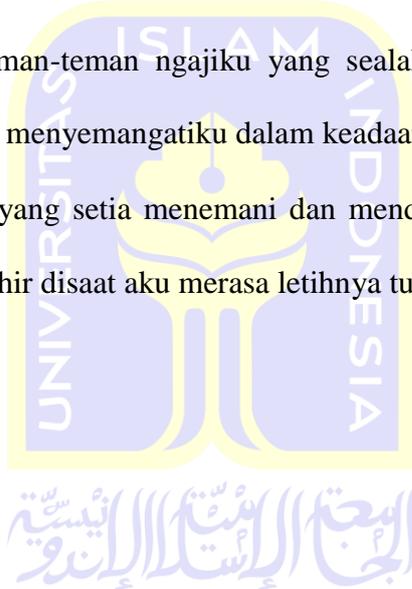
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan saya untuk bertauhid dan bertakwa kepada sang pencipta seluruh alam semesta.
- Kedua orang tua saya ,papa mama yang telah membesarkan, mendidik, memfasilitasi, dan mendoakanku serta mensupport hingga saat ini
- Saudara kandungku Wisko Azhar Batubara yang selalu mendoakan dan memberikan masukan serta nasihat dalam membuat tugas akhir ini.
- Guru ngaji serta teman-teman ngajiku yang selalu memberikan motivasi dalam beragama dan menyemangati dalam keadaan lelah.
- Isna Tri Wulandari yang setia menemani dan mendengarkan keluh kesahku selama 6 tahun terakhir disaat aku merasa letihnya tugas akhir ini.



HALAMAN MOTTO

- Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.

(QS:AL-INSYIRAH:5-6)

- Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang engkau dustakan?

(QS:AR-RAHMAN:13)

- Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh aku bertobat kepada Engkau dan sungguh aku termasuk orang Muslim.

(QS: AL-AHQAF:15)

- Sesungguhnya seluruh manusia itu benar-benar dalam kerugian.

(QS: AL-ASHR: 2)

- Hanya Allah lah tempat bergantung.

(QS: AL-IKHLAS : 2)

- Pelajarilah segala sesuatu , agar kalau ada rasa manis dilidah tidak langsung bilang itu gula. “Emha Ainun Nadjib”.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Agung Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah dinul islam kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERDAGANGAN KAKAO INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL”**

Skripsi ini disusun dengan kurikulum dan keadaan yang berlaku di lingkungan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dan merupakan salah satu bentuk hasil pemikiran pemecahan permasalahan dalam bidang ekonomi Internasional guna memperoleh gelar jenjang studi strata satu (S-1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara menyajikannya. Oleh karena itu dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para penuliskhususnya.

Sepanjang pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa ada dukungan dan bantuan serta doa dari berbagai pihak. Dengan ilmu yang belum seutuhnya sempurna dan wawasan yang terbilang masih cukup rendah ,dan apa yang penulis dapat selama di perkuliahan masih kurang, Penulis menyadari kesulitan yang dialaminya waktu proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa bangga dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan hidayah, inayah, pencerahan, kemudahan serta ridho dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, juga termasuk penulis sendiri.
2. Nabi besar Muhammad SAW sebagai *Uswatun Hasanah*
3. Kedua orang tua saya ,papa mama yang saya cintai dan sayangi Pahlevi Azhar Batubara dan Dwiana Lestari Rahayu yang selalu mendoakan dan mendidik saya hingga saat ini dan saudara kandung saya abang Wisko Azhar Batubara yang selalu memberikan saya nasihat dan sarannya. Serta keluarga besar Abdul Moenib Batubara yang selalu mendoakan saya.
4. Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pendamping akademik saya bapak Mohammad Bkti Hendrie Anto,SE.,M.Sc. yang telah memberikan perhatian, bimbingan, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Akhsyim Affandi MA.PhD selaku ketua Jurusan Program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

6. Bapak Dr.Drs.Dwipraptono Agus Harjito,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
7. Bapak Nandang Sutrisno,SH,M.Hum,LLM,PhD, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis
9. Seluruh karyawan dan *staff* tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
10. Isna Tri Wulandari yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan mendoakan serta memberikan perhatian selama ini.
11. Sahabat yang selalu aku susahkan, aku repotkan akukeluhkan tentang skripsiku ini ,big thanks to my real friend twince Nawwaf dan Naufal. Serta teman seperjuanganku dalam bimbingan dan proses pembuatan skripsi,yeeahh.. Finally Bagus Dwi Wicaksono akhirnya kita bisa menyelesaikan skripsi tanpa harus memperpanjang waktu bimbingan...sukses buat kita semua my friend.
12. Teman-teman lamaku THE WACANA..semoga akhir dari kuliah ini bukan berarti pertemanan kita juga berakhir. Sukses buat kalian semua gengs.
13. Teman-teman seperjuanganku di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi terimakasih telah mengajariku tentang apa itu teamwork, problem solving, perbedaan, keluarga, main watak, baper hingga ilmu-ilmu bersilat lidah kalian lainnya yang tidak bisa aku lupa..haha sukses buat kalian dan maju terus FMIE.

14. Keluarga Besar Ilmu ekonomi 2014 terimakasih telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung ,serta mau menerima kekurangan satu sama lain, maju terus forsi geniko dan IE satu IE keluarga IE satu keluarga. Sukses!

15. Teman-teman KKN unit 195 Rian Adyatama, Firdaus Pratama, Farabi Siregar, Sanik Isma Rahma, Arni Nur Wahyuni, Denik Puspita, Miftahil Mawwadah, dan Fany Devita terimakasih telah mengajarku arti dari legowo dan blak-blakan NoBaperr...haha..serta terimakasih buat keluarga bapak H.Asnawi yang sudah mau kita repotkan dan membuat kegaduhan di rumah setiap malamnya. Hehe.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu atas perhatian dan curahan ide, motivasi, nasihat, saran hingga skripsi yang dibuat penulis dapat diselesaikan dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, 12 Maret 2018

Penulis,

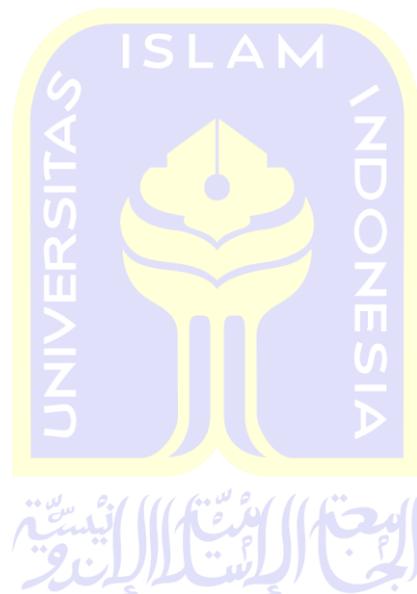
Jerry Nurvian Batubara

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiv
Halaman Daftar Gambar	xv
Halaman Lampiran	xvi
Halaman Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.1.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Teori Klasik Adam Smith	14
2.2.2. Teori Modern John Stuart dan David Ricardo	15
2.2.3. Konsep Ekspor	16
2.2.4. Teori Permintaan	17
2.2.5. Teori Penawaran	21
2.2.6. Gravity Model	22
2.2.7. Harga dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor	23

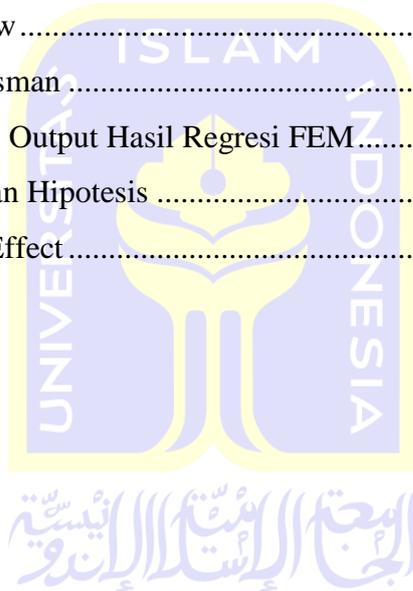
2.2.8. <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor.....	24
2.2.9. Nilai Tukar dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor	25
2.2.10. Jarak Ekonomi dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor	27
2.2.11. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	27
2.2.12. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis dan Sumber Data	29
3.1.1. Jenis Data.....	29
3.1.2. Sumber Data	29
3.1.3. Variabel Penelitian	29
3.1.4. Variabel Dependen	29
3.1.5 Variabel Independen.....	30
3.2 Metode Analisis Data	30
3.2.1 Analisis Regresi Data Panel	31
3.2.2. Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)	31
3.2.3. Fixed Effect Model (FEM)	32
3.2.4. Random Effect Model (REM)	32
3.2.5. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	32
3.2.6. Uji Statistik.....	34
3.2.7 Perumusan Gravity Model.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	38
4.1.1 Hasil Uji Regresi Data panel	41
4.1.2 Likelihood Ratio Test (chow Test).....	45
4.1.3 Uji Hausman/Hausman Test.....	46
4.1.4 Pemilihan Model Regresi	47
4.1.5 Uji statistik T	49
4.1.6 Uji Serempak (Uji F)	50
4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)	50
4.1.8 Analisis Negara	51
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Analisis Pengaruh Jarak Ekonomi Terhadap Volume ekspor	52

4.2.2	Analisis Pengaruh GDP Terhadap Volume Ekspor.....	52
4.2.3	Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		55
5.1.	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN		62



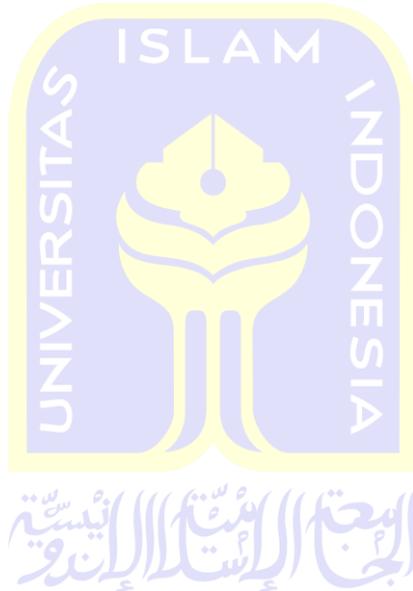
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Negara penghasil kakao tertinggi di dunia, Tahun 2013.....	2
Tabel 1.2. Jarak Negara tujuan ekspor utama Indonesia.....	6
Tabel 1.3. Perkembangan Harga Kakao Dunia, Tahun 1985-2015.....	7
Tabel 4.1 Estimasi Output Hasil Regresi Pooled Least Square.....	42
Tabel 4.2 Estimasi Output Fix Effect Model.....	43
Tabel 4.3 Estimasi Output Random Effect Model.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	46
Tabel 4.6 Estimasi Hasil Output Hasil Regresi FEM.....	47
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	49
Tabel 4.8. Tabel Cross Effect.....	51



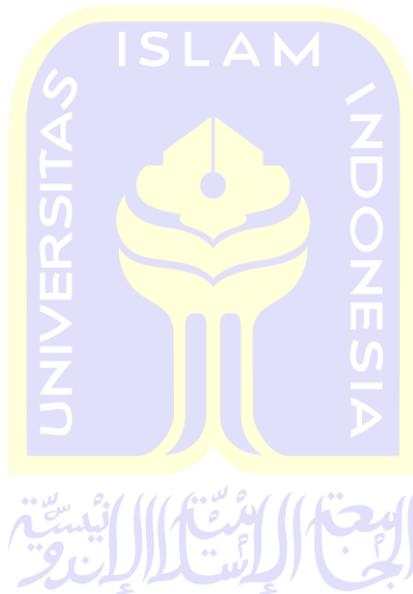
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1. Ekspor Biji Coklat Menurut Negara Tujuan Utama 2010-2015.....	3
Gambar 1.2. Perkembangan harga Kakao di tingkat produsen Indonesia, Tahun 1996-2015	4
Gambar 1.3. Perkembangan Ekspor Kakao Indonesia, Tahun 2000-2015.....	5
Gambar 2.1 Kurva Permintaan	18
Gambar 2.2 Kurva Penawaran.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Ekspor Kakao Menurut Negara Tujuan Utama	61
Lampiran 2 Kurs (Nilai Tukar) Jual Per Negara (IDR) Tahun 2002 – 2015)	62
Lampiran 3 GDP Negara Tujuan (Ekspor) (US\$) Tahun 2002 - 2015	63
Lampiran 4 Jarak Ekonomi tiap Negara dengan Perhitungan	64



ABSTRAK

Indonesia merupakan negara Agraris yang artinya sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu dari sub sektor pertanian adalah sektor perkebunan yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah perdagangan internasional. Salah satu hasil perkebunan Indonesia yang memiliki potensi yang cukup besar di pasar dunia adalah biji kakao. Skripsi ini memiliki judul “*Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional*”. Pasar Internasional kakao memiliki potensi besar dilihat dari pertumbuhan konsumsi dunia. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia dengan volume produksi terbesar kelima setelah kelapa sawit, kelapa, karet, dan tebu. Menurut *Internasional Cocoa Organization (ICCO)* (2012), pada tahun 2011 produksi kakao Indonesia mencapai 480.000 ton sehingga menempatkan Indonesia sebagai produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perdagangan kakao Indonesia di pasar Internasional menggunakan pengukuran *Gravity Model* terhadap variabel GDP negara tujuan, Nilai Tukar, dan Jarak Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang telah diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP negara tujuan, Nilai Tukar, dan Jarak Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia.

Kata Kunci: Ekspor, GDP, Jarak Ekonomi, Nilai Tukar, Gravity Model

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus tentu diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada.

Perdagangan luar negeri khususnya ekspor, berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan sebagai penyumbang devisa terbesar Indonesia, devisa yang diperoleh dari ekspor merupakan sumber pembiayaan pembangunan. Peningkatan penerimaan devisa dari ekspor akan ikut membantu dan meringankan beban neraca perdagangan yang terdiri dari transaksi ekspor dan impor barang (Halwani, 2002).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Salah satu sub-sektor di sektor pertanian adalah sub-sektor perkebunan.

Sub-sektor ini memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian nasional dan menjadi sangat penting sebagai sumber devisa utama bagi Indonesia. Kakao merupakan salah satu komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia (Anggoro,2015)

Berdasarkan FAO 2013 Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Tabel.1 menyajikan 10 produsen utama kakao di dunia.

Tabel 1.1. Negara Penghasil Kakao Tertinggi di Dunia, Tahun 2013.

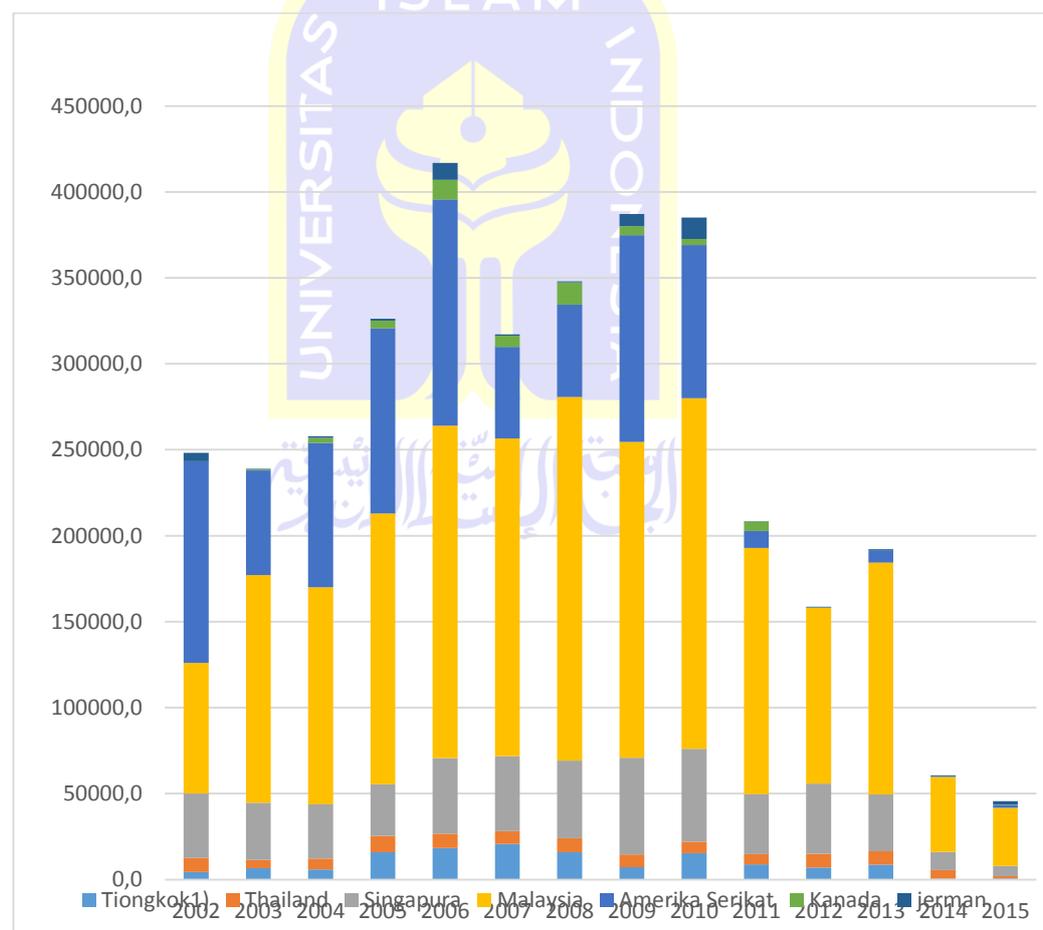
Peringkat,Negara	Area (ha)	Produksi (metrik ton)	% (produksi dunia)
1. Pantai Gading	2.499.986,20	1.448.992	31,6
2. Ghana	1.600.203,03	835.446	18,2
3. Indonesia	1.774.303,97	777.500	17,0
4. Nigeria	1.200.130,80	367.000	8,0
5. Kamerun	670.077,97	275.000	6,0
6. Brasil	689.227,87	213.774	5,6
7. Equador	402.399,75	128.446	2,8
8. Meksiko	116.992,44	82.000	1,8
9. Peru	97.660,54	28.500	1,6
10. Republik Dominika	150.956,50	68.021	1,5

Sumber: Food and Agriculture organization (FAO), 2016

Berdasarkan Tabel 1.1. Indonesia berada pada peringkat ketiga terbesar penghasil kakao sebesar 777.500 ton, tingginya produksi kakao Indonesia seharusnya bisa meningkatkan ekspor kakao Indonesia. Tabel.1.1

menjelaskan bahwa Indonesia menyumbangkan produksi dunia sebesar 17,0 % di mana angka yang cukup besar untuk menjadi pengeksport kakao dalam perdagangan internasional dan Indonesia masih bisa memaksimal produksinya dan menaikkan peringkatnya di dunia karena dilihat dari luas area hektarenya di mana lebih luas dari Ghana tetapi Indonesia kalah produksi maka dari itu pemerintah mencanangkan dalam pengembangan dan peningkatan daya saing produk kakao Indonesia.

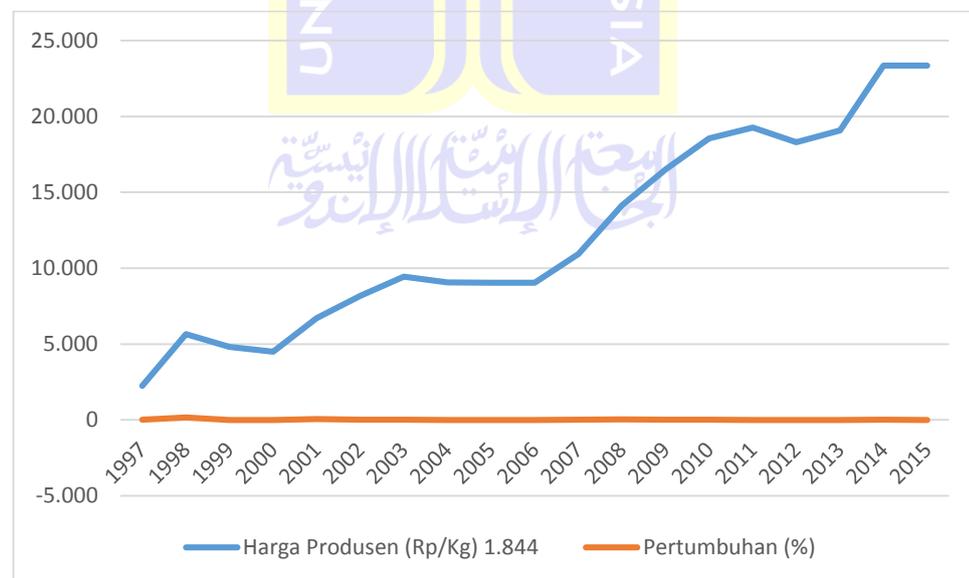
Gambar 1.1 Ekspor Biji Coklat Menurut Negara Tujuan Utama 2010-2015.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan negara-negara yang menjadi tujuan ekspor produk kakao Indonesia adalah Tiongkok, Thailand, Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, India, Belanda, Jerman. Ekspor kakao Indonesia tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Volume ekspor kakao Indonesia tahun 2015 hanya mencapai 55.299 ton dengan nilai ekspor sebesar 118.282 Volume ekspor kakao secara nasional cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia di antaranya luas lahan, yang mempengaruhi jumlah produksi kakao sehingga berpengaruh pada volume kakao yang diekspor ke luar negeri.

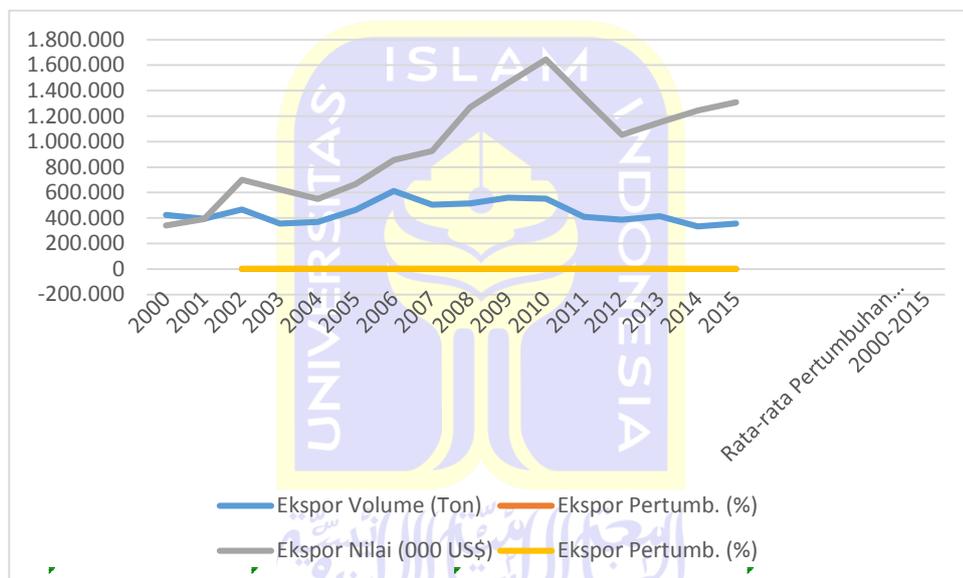
Gambar 1.2. Perkembangan harga Kakao di tingkat produsen Indonesia, Tahun 1996-2015.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Perkembangan harga rata-rata kakao Indonesia (dalam wujud biji kering) pada periode tahun 1996-2015 di tingkat produsen cenderung meningkat. Pada tahun 1996 harga kakao sebesar Rp. 1.844,-/kg, kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 23.335,-/kg atau mengalami peningkatan sebesar 18,87% per tahun. Harga kakao tertinggi pada periode tahun 1996-2015 terjadi pada tahun 2014 yaitu Rp 23.336,-/kg. (Outlook Kakao,2016)

Gambar 1.3. Perkembangan Ekspor Kakao Indonesia, Tahun 2000-2015.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Perkembangan volume ekspor impor kakao Indonesia pada periode tahun 2000-2015 tampak berfluktuatif, jika dibandingkan dengan tahun 2000, volume ekspor kakao tahun 2015 lebih rendah di mana pada tahun 2000 volume ekspornya sebesar 424,09 ribu ton kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 355,32 ribu ton.

Pada tahun 2000-2015 rata-rata pertumbuhan nilai ekspor kakao sebesar 11,73% per tahun. Nilai ekspor kakao tertinggi dicapai tahun 2010 sebesar US\$ 1,64 milyar. (Outlook Kakao,2016).

Tabel 1.2. Jarak Negara tujuan ekspor utama Indonesia

Jarak Geografi Indo-antar Negara	Jarak (Km)
Tiongkok	4202
Thailand	2336
Singapura	1149
Malaysia	1440
Amerika	14978
Kanada	12900
Jerman	11022

Sumber: distance-from-to.com

Jarak antar negara juga mempengaruhi hubungan bilateral di mana jauh dekatnya akses ekspor kakao dipertimbangkan melalui jarak antar negara seperti tabel 1.3 di mana jarak terjauh adalah Amerika Serikat sedangkan jarak terdekat adalah Singapura di mana rumitnya permasalahan pada jarak akses yang berbeda-beda dikarenakan faktor dari jarak akses yang bermacam-macam.

Tabel 1.3. Perkembangan Harga Kakao Dunia, Tahun 1985-2015

Tahun	Harga/Price (\$/kg)	Pertumbuhan. (%)
1985	3,78	
1986	3,01	-20,37
1987	2,65	-11,96
1988	1,98	-25,28
1989	1,56	-21,21
1990	1,53	-1,92
1991	1,46	-4,58
1992	1,32	-9,59
1993	1,29	-2,27
1994	1,67	29,46
1995	1,56	-6,59
1996	1,61	3,21
1997	1,88	16,77
1998	2,04	8,51
1999	1,41	-30,88
2000	1,14	-19,15
2001	1,40	22,81
2002	2,35	67,86
2003	2,20	-6,38
2004	1,82	-17,27
2005	1,75	-3,85
2006	1,77	1,14
2007	2,05	15,82
2008	2,51	22,44
2009	2,99	19,12
2010	3,13	4,68
2011	2,74	-12,46
2012	2,22	-18,98
2013	2,30	3,60
2014	2,89	25,65
2015	3,14	8,48
Rata-rata Pertumbuhan (%)		1,23

Sumber : World Bank, 2016

Berdasarkan data Word Bank, perkembangan harga kakao dunia tahun 1985-2015 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhannya 1,23% per tahun. Pada tahun 1985 harga kakao dunia sebesar US\$ 3,78/kg dan merupakan harga tertinggi pada periode tahun 1985-2015. Kemudian pada tahun 2015 harga kakao turun menjadi US\$ 3,14/kg. (Outlook Kakao,2016)

Pada peringkat kakao dunia, Indonesia sangat berpotensi sebagai pengekspor terbesar di dunia. Data yang diperoleh dari Food and Agriculture Organization (FAO) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan 3 dunia dalam mengekspor kakao. Dengan permasalahan yang ada, maka penulis mengambil judul **“Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, kakao merupakan salah satu komoditas pertanian subsektor perkebunan yang penting karena memberikan manfaat ekonomi melalui ekspor ke luar negeri yang menghasilkan devisa negara cukup besar.

1. Bagaimana pengaruh GDP (US\$) negara tujuan terhadap ekspor kakao Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Kurs (IDR) terhadap ekspor kakao Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Jarak Ekonomi (US\$) negara tujuan terhadap ekspor kakao Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh GDP (US\$) terhadap ekspor kakao Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kurs (IDR) terhadap ekspor kakao Indonesia.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh Jarak Ekonomi (US\$) negara tujuan terhadap ekspor kakao Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu bagi :

1. Manfaat bagi Penulis

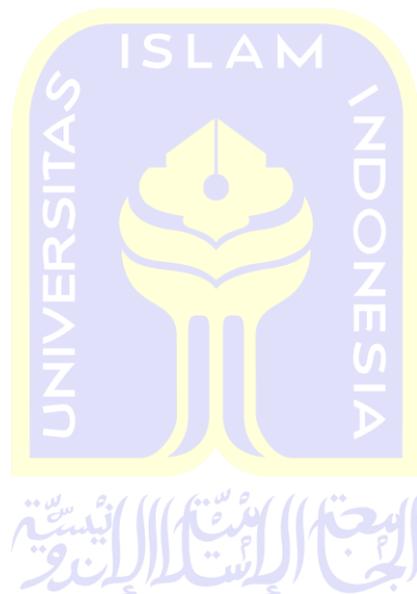
Penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Manfaat bagi akademisi

Penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perdagangan dan isu-isu di dalam problematika perdagangan internasional. Penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan kepada akademisi.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan masukan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan dalam mengatasi dan mendukung ekspor kakao Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Yuniarti (2007) meneliti tentang analisis determinan perdagangan bilateral Indonesia. Alat analisis menggunakan pendekatan gravity model. Dengan variabel pendapatan Indonesia, pendapatan mitra dagang, populasi Indonesia, populasi mitra dagang, kesamaan ukuran ekonomi dan keanggotaan perdagangan bebas. Hasil dari penelitian ini signifikan secara bersamaan. Sedangkan variabel jarak tidak signifikan negatif.

Sarwoko (2009) meneliti tentang perdagangan bilateral antara Indonesia dengan negara-negara partner dagang utama dengan menggunakan model gravity. Penelitian ini menggunakan variabel nilai ekspor non migas ke negara tujuan, GDP negara Indonesia, GDP negara partner dagang, GDP perkapita negara Indonesia, GDP perkapita negara partner dagang, jarak antara Indonesia dan negara mitra dagang, dan variabel error. Hasil menunjukkan seluruhnya berpengaruh signifikan.

Pambudi (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura dengan variabel harga biji kakao Indonesia, kurs rupiah terhadap US\$, GDP, dan harga biji kakao negara pesaing (Ghana). Alat analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis bahwa terdapat 2

variabel yang signifikan dalam mempengaruhi volume ekspor yaitu : harga biji kakao domestik dan harga biji kakao negara pesaing (Ghana).

Juliana (2012) meneliti tentang variabel yang mempengaruhi volume ekspor karet Indonesia, jumlah produksi karet Indonesia, harga karet internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, GDP Amerika. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitiannya adalah bahwa variabel perubahan produksi karet, nilai kurs dan GDP Amerika signifikan mempengaruhi volume ekspor karet, sedangkan perubahan variabel harga karet internasional tidak signifikan mempengaruhi volume ekspor karet Indonesia.

Ari (2013) meneliti pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia menggunakan Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dalam jangka waktu panjang dan pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia.

Daniel, et al. (2014) meneliti pengaruh kurs dan GDP Amerika Serikat terhadap volume ekspor biji kakao pulau Sulawesi ke Amerika Serikat menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kurs berpengaruh signifikan positif sedangkan GDP Amerika signifikan negatif.

Suryana, et al. (2014) meneliti tentang analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar internasional, dengan variabel GDP riil negara pengekspor, GDP riil negara pengimpor, jarak ekonomi negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap negara tujuan, dan dummy bea keluar ekspor. Alat analisis yang digunakan data panel dengan pendekatan gravity model. Berdasarkan hasil

yang dianalisis terdapat 2 variabel yang signifikan dalam mempengaruhi ekspor yaitu GDP riil per kapita negara tujuan ekspor, nilai tukar riil Indonesia terhadap local curency (LCU), dan bea keluar kakao biji. Sebaliknya jarak ekonomi Indonesia dengan negara tujuan ekspor dan GDP riil perkapita Indonesia tidak signifikan.

Mandei (2016), meneliti tentang volume ekspor tepung kelapa Indonesia. Variabel yang digunakan adalah variabel produksi kelapa, kurs rupiah dan harga ekspor. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya adalah pada produksi dan kurs menunjukkan pengaruh positif terhadap volume ekspor sedangkan harga ekspor berpengaruh negatif pada volume ekspor tepung kelapa.

2.2. Landasan Teori

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa.

Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara atau pun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2000).

Perdagangan atau pertukaran dapat diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung rugi dari pertukaran tersebut, dari sudut kepentingan

masing-masing dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak (Boediono,2000). Pada dasarnya ada dua teori yang menerangkan tentang timbulnya perdagangan internasional.

2.2.1. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith berpendapat bahwa sumber tunggal pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith sependapat dengan doktrin merkantilis yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara di capai dari surplus ekspor. Kekayaan akan bertambah sesuai dengan *skill*, serta efisiensi dengan tenaga kerja yang di gunakan dan sesuai dengan persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut. Menurut Smith suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut.



2.2.2. Teori Modern John Stuart dan David Ricardo

Teori J.S.Mill menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparativ eadvantage* terbesar dan mengimpor barang yang dimiliki *comparative disadvantage* (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar). Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyak nya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut.

Contoh:

Produksi 10 orang dalam 1 minggu

Produksi	Amerika	Inggris
Gandum	6 bakul	2 bakul
Pakaian	10yard	6yard

Sumber: Salvatore, 2006

Menurut teori ini perdagangan antara Amerika dengan Inggris tidak akan timbul karena *absolute advantage* untuk produksi gandum dan pakaian ada pada Amerika semua. Tetapi yang penting bukan *absolute advantage* nya tetapi *comparative Advantagenya*. Kelebihan untuk teori *comparative advantage* ini adalah dapat menerangkan berapa nilai tukar dan berapa keuntungan karena pertukaran dimana kedua hal ini tidak dapat diterangkan oleh teori *absolute advantage*.

David Ricardo (1772-1823) seorang tokoh aliran klasik menyatakan bahwa nilai penukaran ada jikalau barang tersebut memiliki nilai kegunaan.

Dengan demikian sesuatu barang dapat ditukarkan bilamana barang tersebut dapat digunakan. Seseorang akan membuat sesuatu barang, karena barang itu memiliki nilai guna yang dibutuhkan oleh orang. Selanjutnya David Ricardo juga membuat perbedaan antara barang yang dapat di buat dan atau di perbanyak sesuai dengan kemauan orang, di lain pihak ada barang yang sifatnya terbatas atau pun barang monopoli (misalnya lukisan dari pelukis ternama, barang kuno, hasil buah anggur yang hanya tumbuh dilereng gunung tertentu dan sebagainya).

2.2.3. Konsep Ekspor

Menurut bea cukai, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang- Undang Kepabeanan. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Eksportir adalah orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan yang dibuat oleh orang dalam rangka melaksanakan kewajiban kepabeanan dibidang ekspor dalam bentuk tulisan di atas formulir atau data elektronik.

Ekspor pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik itu merupakan faktor dari dalam negeri maupun luar negeri. Sukirno (2012:205) dan Mankiw (2012:377) menjelaskan beberapa faktor ekspor, yaitu:kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang diekspor.

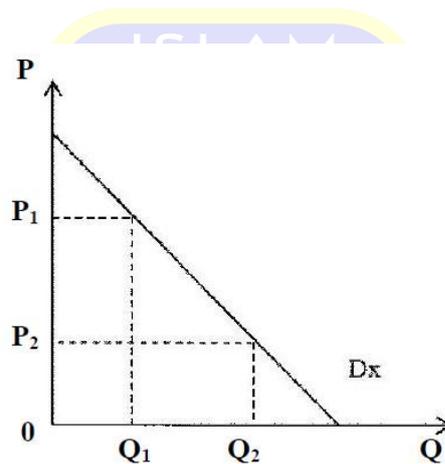
2.2.4. Teori Permintaan

Permintaan adalah hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang diminta, dengan catatan faktor lain tetap tidak berubah (Samuelson, 2001), sedangkan menurut Salvatore (2006) permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain dan cita rasa individu.

Teori permintaan menjelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan suatu barang atau jasa dan harga dalam kurun waktu tertentu dengan asumsi faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan atau *ceteris paribus*. Namun dengan asumsi ini tidak berarti mengabaikan faktor yang dianggap tetap tersebut, setelah melakukan analisis jumlah permintaan dan tingkat harga selanjutnya boleh diasumsikan bahwa harga adalah tetap, kemudian melakukan analisis bagaimana permintaan barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa permintaan suatu barang dapat terjadinya perubahan misalnya karena cita rasa, pendapatan atau harga barang-barang lain yang berkaitan juga mengalami perubahan.

Di dalam hukum permintaan telah dijelaskan dari sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harga yang pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang dimana semakin rendah tingkat harga maka akan semakin tinggi tingkat permintaan terhadap suatu barang tersebut. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin tinggi tingkat harga pada suatu barang maka akan semakin rendah permintaan terhadap suatu barang tersebut. Kurva

permintaan dapat di definisikan sebagai suatu kurva yang menggambarkan hubungan antara permintaan suatu barang yang diminta pembeli terhadap tingkat harga. Dalam melakukan analisis permintaan perlu dipahami perbedaan dari dua istilah seperti permintaan dan jumlah barang yang diminta, apabila dari ahli ekonomi mengatakan permintaan yang dimaksudkan adalah keseluruhan dari pada hubungan antara harga dan jumlah permintaan, sedangkan jika jumlah barang yang diminta di maksudkan sebagai permintaan dimana menggambarkan permintaan suatu barang terhadap tingkat harga.



Gambar 2.1: Kurva Permintaan

Pada gambar kurva permintaan menjelaskan tentang hubungan antara tingkat harga dan jumlah barang yang diminta, dan mempunyai sifat hubungan sifat yang terbalik. Jika salah satu variabel naik variabel lainnya akan turun, pada gambar 2.1 menjelaskan pada saat harga P_1 maka kuantitas barang yang diminta di Q_1 . Apabila harga turun menjadi P_2 maka kuantitas barang yang diminta akan naik menjadi Q_2 dengan asumsi *ceteris paribus*. Faktor-faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang dapat di uraikan sebagai berikut (Sukirno, 2013).

1. Harga barang itu sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan jika suatu barang semakin murah maka permintaan barang tersebut akan mengalami peningkatan atau bertambah.

2. Harga barang lain yang berkaitan

Harga barang lain yang terkait dapat mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang apabila barang lain yang terkait bersifat substitusi (pengganti) dan komplementer (pelengkap). Apabila harga substitusi meningkat maka permintaan terhadap barang pokok akan bertambah, begitu juga sebaliknya. Kenaikan harga barang komplementer akan ikut menurunkan permintaan barang lain karena bersifat saling melengkapi, begitu juga dengan sebaliknya.

3. Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan juga dapat mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang karena besarnya pendapatan masyarakat berbeda besarnya sehingga menyebabkan permintaan yang berbeda jika di ubah corak distribusinya. Jika sekiranya pemerintah menaikkan pajak terhadap orang-orang kaya dan menggunakan pajak ini untuk menaikkan penghasilan orang-orang yang bergaji rendah maka corak permintaan terhadap berbagai barang akan mengalami perubahan. Barang-barang yang di gunakan oleh orang-orang kaya akan menurun permintaannya, sebaliknya barang-

barang yang di gunakan oleh orang-orang yang berpenghasilan rendah maka akan mengalami peningkatan permintaannya.

4. Cita rasa masyarakat (perubahan resep)

Perubahan selera menentukan perubahan permintaan akan suatu barang, misalnya pada tahun 1960-an relative sedikit orang yang menggunakan mobil-mobil buatan jepang. Namun semenjak tahun 1970-an situasinya sudah mengalami perubahan, diberbagai Negara sekarang banyak di jumpai mobil-mobil buatan jepang. Semakin populernya mobil buatan jepang membuat permintaan mobil dari Amerika dan Eropa sangat merosot. Hal ini dapat menggambarkan perubahan selera dapat mempengaruhi permintaan suatu jenis barang.

5. Jumlah penduduk (pembeli)

Pertumbuhan penduduk menyebabkan kesempatan kerja bertambah sehingga banyak yang mendapatkan penghasilan sehingga daya beli terhadap suatu barang akan meningkat dan mengabaikan bertambahnya permintaan akan suatu barang.

6. Ekspektasi harga akan masa depan (perkiraan)

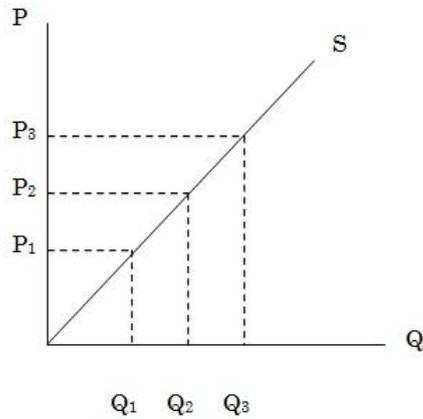
Perkiraan masyarakat akan harga-harga yang akan meningkat disana mendatang akan mendorong masyarakat membeli lebih banyak dimasa kini, untuk menghemat dimasa mendatang. Perkiraan tentang lowongan pekerjaan yang akan sukar di dapatkan dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi, akan mendorong orang lebih berhemat dan mengurangi permintaan.

2.2.5. Teori Penawaran

Terdapatnya permintaan belum merupakan syarat yang cukup untuk mewujudkan transaksi pasar. Permintaan yang wujud hanya dapat di penuhi apabila para penjual dapat menyediakan barang-barang yang di perlukan tersebut. Dengan kata lain transaksi juga memerlukan penawaran dari produsen. Keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga di tentukan oleh beberapa faktor, yang terpenting adalah:

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain.
3. Biaya produksi.
4. Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut.
5. Tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam menganalisis mengenai penawaran, dengan memisalkan faktor-faktor lain tidak berubah atau *ceteris paribus* maka terlebih dahulu akan di perhatikan perubahan harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan penjual. Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang-barang tersebut yang di tawarkan para produsen. Dapat di jelaskan dengan kurva penawaran sebagai berikut:



Gambar 2.2: Kurva Penawaran

Dengan kurva penawaran tersebut berarti pergerakannya berlawanan dengan arah pergerakan kurva permintaan. Jika harga P_1 maka menunjukkan jumlah penawaran sebesar Q_1 kemudian jika harga naik ke P_2 maka menunjukkan jumlah barang yang ditawarkan naik juga sebesar Q_2 . Bentuk kurva penawaran bersifat seperti itu karena terdapat hubungan yang positif antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu semakin tinggi harga, maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan (Sukirno, 2013).

2.2.6. Gravity Model

Tingkat volume perdagangan internasional sangat ditentukan oleh Jarak antara negara dan Ukuran ekonomi negara (GDP), kekuatan gaya tarik menarik dari buah objek tergantung secara langsung oleh massa dari dua objek secara tidak langsung dari jarak antara dua objek tersebut.

Persamaan gravitasi dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{ij} = G \frac{m_i m_j}{D_{ij}^2}$$

Dimana :

F_{ij} : Besar gaya Gravitasi benda i dan benda j

G : Konstanta Gravitasi

m_i : Massa Benda i

m_j : Massa Benda j

D_{ij} : jarak antara negara i dan j

Konsep Gravity Model terinspirasi dari perumusan yang sama dengan model gravity Newton, dimana adanya interaksi dua objek sebanding dengan massanya dan berbanding terbalik dengan jarak masing-masing. Dalam konteks perdagangan model ini menyatakan bahwa intensitas perdagangan antara negara-negara akan terhubung secara positif dengan pendapatan nasional masing-masing negara dan terhubung terbalik dengan jarak kedua negara (Krugman dan Obsfeld, 2009).

2.2.7. Harga dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor

Harga merupakan salah satu faktor penentu konsumen dalam menentukan suatu keputusan pembelian terhadap suatu produk maupun jasa. Apalagi apabila produk atau jasa yang akan di beli tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya, konsumen akan sangat memperhatikan harganya. Konsumen dalam melakukan

pembelian, faktor harga merupakan faktor yang lebih dulu di perhatikan, kemudian di sesuaikan dengan kemampuannya sendiri.. Sebagian konsumen yang berpendapatan menengah menganggap bahwa harga yang ditawarkan mahal, namun konsumen yang berpendapatan tinggi beranggapan bahwa harga produk tersebut murah (Akhmad, 1996).

Kristanto (2011) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi utama dari harga yaitu (1) untuk menentukan volume penjualan; (2) untuk menentukan besarnya untung; (3) untuk menentukan citra atau *image* produk. Gilarso (2004) juga menjelaskan bahwa jumlah barang yang dibeli berbanding terbalik dengan harga barang, yang mana saat harga tinggi maka pembelian akan menurun, begitu pula sebaliknya. Soekartawi (2005) menjelaskan bahwa hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar dari pada di pasar domestic, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak.

2.2.8. *Gross Domestic Product* (GDP) dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor

Gross Domestic Product (GDP) adalah perhitungan yang digunakan oleh suatu negara sebagai ukuran utama bagi aktivitas perekonomian nasionalnya, tetapi pada dasarnya GDP mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis. Sedangkan menurut McEachem (2000:146), GDP artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang di produksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat digunakan untuk

mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

Gross Domestic Product hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang di jual kepada pengguna yang terakhir. Untuk barang dan jasa yang di beli untuk di proses lagi dan di jual lagi (Barang dan Jasa intermediate) tidak di masukan dalam GDP untuk menghindari masalah double counting atau perhitungan ganda, yaitu menghitung suatu product lebih dari satu kali. (2000:146-147).

Jika pendapatan negara mengalami peningkatan menyebabkan pengaruh dengan pola konsumsi ekspor meningkat karena disebabkan oleh salah satu negara komoditas (kakao) kekurangan ketersediaannya sehingga negara yang mengekspor komoditas yang diperlukan oleh suatu negara akan meningkat.

2.2.9. Nilai Tukar dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor

Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Para ekonom membagi kurs atas dua macam(Mankiw, 1999:192) yaitu:

- a. Kurs nominal, yaitu harga relatif dari mata uang dua negara.
- b. Kurs rill, yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs rill yang di nyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Sejalan dengan tujuan kebijakan nilai

tukar, maka di kenal berbagai jenis sistem nilai tukar yang digunakan oleh suatu negara Nellis (2000:217) :

1. Nilai tukar mengambang (*floating exchange rate system*)

Dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar mata uang negara semata-mata di tentukan dari adanya permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang internasional.

2. Nilai tukar tetap (*fixed exchange rate system*)

Pemerintah dapat mempertahankan suatu kebijakan yang menjaga agar nilai mata uangnya tetap pada tingkat yang stabil dengan mengintervensi dipasar devisa.

3. Nilai tukar terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Sistem ini berlaku pada situasi di mana nilai tukar di tentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, tetapi Bank Central dari waktu ke waktu ikut campur tangan guna menstabilkan nilainya.

Dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri secara relatif terhadap mata uang asing menurun, volume ekspor akan menaik. Dengan kata lain, apabila nilai kurs dollar menguat maka volume ekspor juga akan meningkat (sukirno, 2004). Transaksi ekspor merupakan transaksi penjualan barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri yang berakibat pada adanya

pembayaran dari pembeli di luar negeri. Hal ini berarti akan terdapat uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing.

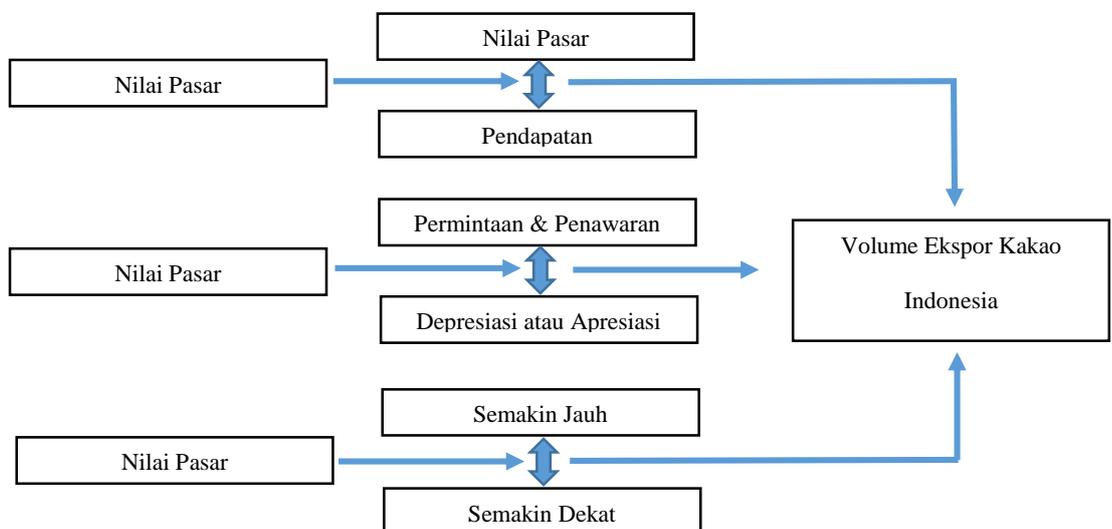
2.2.10. Jarak Ekonomi dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor

Hubungan dalam perdagangan yang dapat mempengaruhi biaya transportasi . sehingga perlu digunakan jarak ekonomi untuk mengukur seberapa besar pengaruh jarak terhadap biaya ekspor.

Apabila jarak antar negara semakin dekat maka biaya transportasi dalam perdagangan dapat semakin berkurang sehingga ekspor akan semakin meningkat.

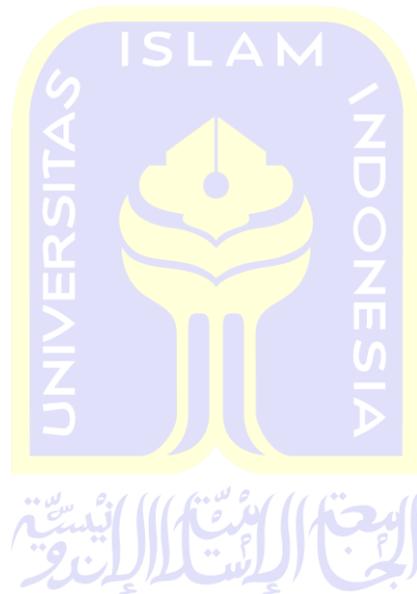
2.2.11. Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan studi pustaka yang telah ditulis, penelitian ini akan menganalisis tentang analisis perdagangan kakao Indonesia di pasar internasional. Di mana dalam kerangka penelitian ini di gambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut sebagai berikut :



2.2.12. Hipotesis Penelitian

1. Diduga jarak ekonomi negara Indonesia dengan negara tujuan memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor kakao di Indonesia.
2. Diduga GDP total negara tujuan ekspor Indonesai memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kakao di Indonesia.
3. Diduga nilai kurs memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kakao di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

3.1.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diambil dengan metode data panel yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, World Bank, Food and Agriculture Organization (FAO). Dalam penelitian ini diperoleh data-data volume ekspor kakao, nilai tukar mata uang negara tujuan ekspor terhadap nilai tukar rupiah, pendapatan negara tujuan ekspor (GDP)

3.1.2. Sumber Data

Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari :

1. Badan Pusat Statistik
2. World Bank
3. Food and Agriculture organization (FAO)
4. Bank Indonesia

3.1.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.4. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor kakao ke negara tujuan ekspor.

3.1.5 Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Nilai tukar (IDR) ke negara tujuan ekspor yaitu Tiongkok, Thailand, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Kanada, Jerman,
2. GDP (US\$) tujuan ekspor menurut nilai tukar masing-masing negara Tiongkok, Thailand, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Kanada, Jerman
3. Nilai jarak ekonomi (US\$) ke Negara ekspor yaitu Tiongkok, Thailand, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Kanada, Jerman. Data tersebut diperoleh dari hasil hitungan Gross Domestic Product (GDP) dengan jarak geografis Indonesia dengan negara tujuan ekspor kakao. Jarak ekonomi (Ecodis) kemudian diperoleh dari rumus:

$$DIS = \frac{\text{Jarak Geografis antar ibukota negara}}{GDP} \times \text{Total GDP}_j$$

3.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Data Panel dengan *Gravity Model*.

3.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perilaku dari variabel-variabel dependen dengan variabel independen. Secara matematis sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

Y : Volume ekspor kakao

X₁ : Jarak Ekonomi negara tujuan ekspor (US\$)

X₂ : GDP total negara tujuan ekspor Kakao (US\$)

X₃ : Kurs (IDR)

Pengujian hipotesis estimasi dalam penelitian ini meliputi pengujian secara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect :

3.2.2. Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.2.3. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3.2.4. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.2.5. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu dapat digunakan *chow test* dan *hausman test*. Dimana *chow test* digunakan untuk menguji kesesuaian data yang didapat dari *pooled least square* dan data yang didapatkan dari metode *fixed effect*. Kemudian dilakukan *hausman test* untuk dipilih model yang paling tepat yang diperoleh dari hasil *chow test* dan metode *random effect*.

3.2.5.1. Chow Test

Chow test (Uji Chow) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

Perhitungan F statistik didapat dari Uji Chow dengan rumus (Baltagi, 2005):

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Keterangan:

SSE1 : Sum Square Error dari model *Common Effect*

SSE2 : Sum Square Error dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

3.2.5.2. Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman *test* menggunakan program yang serupa dengan Chow *test* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman *test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

3.2.6. Uji Statistik

3.2.6.1. Uji t

Uji t pada dasarnya adalah suatu pengujian untuk melihat apakah nilai tengah (nilai rata-rata) suatu distribusi nilai (kelompok) berbeda secara nyata (*significant*) dari nilai tengah dari distribusi nilai (kelompok) lainnya. Uji t ini juga dapat melihat dua beda nilai koefisien korelasi.

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.

Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $> T$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

3.2.6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan tingkat signifkansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien regresi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan. Jika

probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

3.2.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum Sqaured* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squear* (jumlah total kuadrat)

3.2.7 Perumusan Gravity Model

Gravity model merupakan model yang mampu menjelaskan hubungan perdagangan antar negara (Gohin dan Femenia, 2009; Kien, 2009; Vemuri dan Siddiqi, 2009; Yu, 2010). *Gravity* model merupakan sebuah teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa hubungan perdagangan dua buah negara (ekspor dan impor) secara positif dipengaruhi oleh nilai GDP dua buah negara dan secara negative dipengaruhi oleh jarak antar negara tersebut. Teori ini

diadaptasi dari *Law of Universal Gravitation* Issac Newton yang menyatakan bahwa tarik menarik antar dua buah benda dipengaruhi oleh masa benda dan jarak. Metode analisis gravity model ini merupakan model yang mampu menjelaskan hubungan perdagangan antar dua negara. Perumusan model ekonometrika untuk aliran ekspor Kakao Indonesia dinyatakan dalam persamaan model berikut:

$$\ln Y_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{DIS}_{jt} + \beta_2 \ln \text{GDP}_{jt} + \beta_3 \ln \text{ER}_{jt} + M_{jt}$$

Keterangan :

- Y_{jt} = Volume Ekspor Kakao dari negara j pada tahun t
- DIS_{jt} = Jarak ekonomi dari Indonesia ke negara j pada tahun t
- GDP_{jt} = GDP negara j pada tahun t
- ER_{jt} = Nilai tukar riil rupiah terhadap mata uang negara j pada tahun t (Rp/nilai tukar riil mata uang negara tujuan ekspor)
- β_0 = Intersep
- β_n = Slope ($n = 1, 2, \dots$, dan seterusnya)
- M_{jt} = *Error term*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang penulis gunakan adalah data panel dari tahun 2002-2015 dengan obyek penelitian 7 negara utama tujuan ekspor kakao Indonesia yaitu Tiongkok, Thailand, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Kanada, dan Jerman. Data ini diperoleh dari buku dengan judul yang terkait dalam perpustakaan yang dikelola oleh Badan Pusat Statistik lalu didapatkan dari Website Bank Indonesia dan juga data diperoleh melalui website WordBank. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen seperti Jarak Ekonomi (US\$) setiap negara tujuan ekspor, lalu GDP (US\$) dan Kurs (US\$). Sementara untuk variabel dependennya adalah Volume Ekspor Kakao Indonesia.

Berdasarkan pada lampiran 1, menunjukkan negara-negara yang menjadi tujuan ekspor produk kakao Indonesia adalah Tiongkok, Thailand, Malaysia, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, dan Jerman. Ekspor kakao Indonesia tahun 2002-2015 selalu mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami penurunan. Volume ekspor kakao Indonesia tahun 2015 hanya mencapai 55.299 ton dengan nilai ekspor mencapai sebesar 118.282. Volume ekspor kakao secara nasional cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume ekspor kakao Indonesia diantaranya luas lahan, yang mempengaruhi jumlah produksi kakao sehingga berpengaruh pada volume kakao yang di ekspor ke luar negeri

Pada lampiran 2, di mana nilai kurs jual negara tujuan ekspor juga mengalami fluktuasi tetapi cenderung naik. Seperti pada negara Jerman, Singapura, Thailand, Kanada yang pada tahun 2011 nilai kurs jualnya mengalami penurunan sekitar US\$ 11.796.60, US\$ 7.011.25, US\$ 300.50, dan US\$ 8,927.31 tetapi meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Lain dengan Negara Malaysia yang mengalami fluktuasi dengan turun nilai kurs pada tahun 2011, 2014, 2015 dari nilai kurs sebesar US\$ 2.868,43, US\$ 3.581,21, US\$ 3.228,69. Sedangkan negara Amerika Serikat, dan Tiongkok perkembangan nilai kursnya dari tahun 2010 hingga 2015 terus mengalami peningkatan. Tentu hal ini didukung dengan nilai ekspor dari masing-masing negara yang cukup besar.

Selanjutnya pada lampiran 3, GDP negara tujuan ekspor tahun 2002-2015 pada umumnya mengalami fluktuasi tetapi kecenderungannya meningkat. Seperti negara Thailand, Malaysia pada tahun 2008-2009 GDP kedua negara tersebut cenderung menurun dari US\$ 291,400 menjadi US\$ 281,700 untuk negara Thailand dari US\$ 230,800 menjadi US\$ 202,300 untuk negara Malaysia. Karena pada waktu itu terjadi krisis ekonomi global yang berdampak pada sebagian besar negara berkembang di Asean. Walaupun GDP Singapura tidak mengalami penurunan tetapi pada tahun 2014-2015 turun dari US\$ 308,100 menjadi US\$ 296,800. Namun krisis ekonomi 2008 tidak berlaku bagi negara Tiongkok karna GDP Tiongkok terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kemudian untuk negara Amerika Serikat, Kanada, dan Jerman GDP cenderung stagnan dan fluktuasi.

Selanjutnya pada lampiran 4, Jarak ekonomi sangat berpengaruh pada nilai ekspor masing-masing negara tujuan ekspor. Semakin jauh jarak antar negara maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh negara tujuan ekspor. Walaupun jarak bukanlah satu-satunya biaya yang harus di tanggung, masih ada biaya biaya selain jarak, yaitu pengapalan dan waktu. Dalam lampiran 4 terlihat bahwa setiap tahunnya jarak ekonomi dari tiap-tiap negara mengalami penurunan. Sehingga jarak berhubungan negatif dengan tingkat ekspor negara tujuan.

Dalam bab ini akan disajikan hasil estimasi dari metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil estimasi akan dibahas secara sistematis yaitu mulai dari estimasi regresi data panel meliputi pengujian secara Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Setelah itu menentukan metode estimasi regresi data panel meliputi Chow Test dan Hausmant Test. Kemudian di lanjutkan dengan uji statistik meliputi uji t, uji F , dan koefisien determinasi(R^2).

4.1.1 Hasil Uji Regresi Data panel

Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dengan menggunakan data panel maka data yang tersedia akan lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data runtut waktu (time series) variabel dependen dan variabel independen selama 14 tahun dari tahun 2002 sampai tahun 2015, dengan data silang (*cross section*) meliputi 7 negara tujuan utama ekspor Indonesia. Data yang dipakai merupakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, World Bank dan literatur lain.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen volume Ekspor, sedangkan yang termasuk dalam variabel independen adalah, Ecodis (US\$), GDP (US\$), Kurs (IDR). Variabel-variabel tersebut akan dianalisis menggunakan estimasi data panel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel terkait.

Pemodelan dengan menggunakan data panel dapat di lakukan dengan tiga pendekatan metode dalam pengolahannya, yaitu dengan *Common effect model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Berikut merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan.

Tabel 4.1. Estimasi Output Hasil Regresi Pooled Least Square

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.33502	3.302908	6.156701	0.0000
LOG(ECODIS?)	-0.603990	0.199968	-3.020437	0.0033
LOG(GDP?)	-0.033820	0.125690	-0.269073	0.7885
LOG(KURS?)	-0.418634	0.085758	-4.881577	0.0000
R-squared	0.331782	Mean dependent var		9.060611
Adjusted R-squared	0.310456	S.D. dependent var		2.177870
S.E. of regression	1.808476	Akaike info criterion		4.062806
Sum squared resid	307.4351	Schwarz criterion		4.168315
Log likelihood	-195.0775	Hannan-Quinn criter.		4.105483
F-statistic	15.55756	Durbin-Watson stat		0.585571
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data eviews 9

Dari hasil regresi data panel diatas diketahui bahwa pada variabelbel GDP tidak signifikan karena $0.7885 > 0.05$ maka perlu dilakukan uji fixed Effect Model dan Random effect model. Lalu pada nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.331781, yang artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan 33% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.



Tabel 4.2. Estimasi Output Fix Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.70052	18.85469	3.855833	0.0002
LOG(ECODIS?)	-1.822545	0.712436	-2.558188	0.0122
LOG(GDP?)	-0.618444	0.153783	-4.021543	0.0001
LOG(KURS?)	-5.130548	1.370214	-3.744342	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKA—C	10.86977			
_JERMAN—C	8.400289			
_KANADA—C	6.233684			
_MALAYSIA--C	-28.36983			
_SINGAPURA--C	6.820123			
_THAILAND--C	-5.548178			
_TIONGKOK--C	1.594144			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.665418	Mean dependent var		9.060611
Adjusted R-squared	0.631200	S.D. dependent var		2.177870
S.E. of regression	1.322597	Akaike info criterion		3.493522
Sum squared resid	153.9351	Schwarz criterion		3.757294
Log likelihood	-161.1826	Hannan-Quinn criter.		3.600212
F-statistic	19.44611	Durbin-Watson stat		1.319114
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data pada Eviews 9

Dari hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* diketahui bahwa seluruh variabel independen signifikan lalu nilai koefisien determinasi (R-squared) adalah sebesar 0.665418, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 66% terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (7 Negara utama tujuan Ekspor) pada konstanta model penelitian

Tabel 4.3 Estimasi Output Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.59961	5.430874	3.608923	0.0005
LOG(ECODIS?)	-0.297395	0.335512	-0.886391	0.3777
LOG(GDP?)	-0.446668	0.144016	-3.101506	0.0025
LOG(KURS?)	-0.702784	0.206354	-3.405726	0.0010
Random Effects (Cross)				
_AMERIKA—C	1.866793			
_JERMAN—C	-1.150944			
_KANADA—C	-1.727494			
_MALAYSIA—C	-0.814970			
_SINGAPURA—C	2.506888			
_THAILAND—C	-0.140004			
_TIONGKOK—C	-0.540270			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.417461	0.5346
Idiosyncratic random			1.322597	0.4654
Weighted Statistics				
R-squared	0.133567	Mean dependent var		2.192346
Adjusted R-squared	0.105915	S.D. dependent var		1.498614
S.E. of regression	1.417031	Sum squared resid		188.7497
F-statistic	4.830271	Durbin-Watson stat		0.945841
Prob(F-statistic)	0.003591			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.103178	Mean dependent var		9.060611
Sum squared resid	412.6119	Durbin-Watson stat		0.432676

Sumber: Hasil olah data pada views 9

Dari hasil pengolahan *Random Effect Model* diketahui bahwa variabel *ecodis* tidak signifikan dan didapatkan koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0.133567, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan 13% terhadap variabel dependen.

4.1.2 Likelihood Ratio Test (chow Test)

Model ini digunakan untuk membandingkan model terbaik antara common effect model dan fixed effect model dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Adapun perumusan hipotesisnya adalah

Ho: Common effect model

H1: Fixed effect model

Uji ini dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed effect model*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Common effect*. Berikut hasil estimasinya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	14.625223	(6,88)	0.0000	
Cross-section Chi-square	67.789867	6	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: LOG(Y?) Method: Panel Least Squares Date: 02/12/18 Time: 08:05 Sample: 2002 2015 Included observations: 14 Cross-sections included: 7 Total pool (balanced) observations: 98				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.33502	3.302908	6.156701	0.0000
LOG(ECODIS?)	-0.603990	0.199968	-3.020437	0.0033
LOG(GDP?)	-0.033820	0.125690	-0.269073	0.7885
LOG(KURS?)	-0.418634	0.085758	-4.881577	0.0000
R-squared	0.331782	Mean dependent var		9.060611
Adjusted R-squared	0.310456	S.D. dependent var		2.177870
S.E. of regression	1.808476	Akaike info criterion		4.062806
Sum squared resid	307.4351	Schwarz criterion		4.168315
Log likelihood	-195.0775	Hannan-Quinn criter.		4.105483
F-statistic	15.55756	Durbin-Watson stat		0.585571
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data pada Eviews 9

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah fixed effect model maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu dengan uji hausman untuk menguji fixed effect model dengan random effect model.

4.1.3 Uji Hausman/Hausman Test

Hausman test digunakan untuk memilih model terbaik diantara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 = *Random effect model* lebih baik dari *Fixed effect model*

H_1 = *Fixed effect model* lebih baik dari *Random effect model*

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: RANDOM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	16.902501	3	0.0007	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(ECODIS?)	-1.822545	-0.297395	0.394997	0.0152
LOG(GDP?)	-0.618444	-0.446668	0.002908	0.0014
LOG(KURS?)	-5.130548	-0.702784	1.834904	0.0011
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: LOG(Y?)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/12/18 Time: 08:09				
Sample: 2002 2015				
Included observations: 14				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 98				

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.70052	18.85469	3.855833	0.0002
LOG(ECODIS?)	-1.822545	0.712436	-2.558188	0.0122
LOG(GDP?)	-0.618444	0.153783	-4.021543	0.0001
LOG(KURS?)	-5.130548	1.370214	-3.744342	0.0003

Sumber: Hasil olah data pada evIEWS 9

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0007 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Fixed Effect Model*. Maka dapat disimpulkan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*

4.1.4 Pemilihan Model Regresi

Tabel 4.6. Estimasi Hasil Output Hasil Regresi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.70052	18.85469	3.855833	0.0002
LOG(ECODIS?)	-1.822545	0.712436	-2.558188	0.0122
LOG(GDP?)	-0.618444	0.153783	-4.021543	0.0001
LOG(KURS?)	-5.130548	1.370214	-3.744342	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKA--C	10.86977			
_JERMAN--C	8.400289			
_KANADA--C	6.233684			
_MALAYSIA--C	-28.36983			
_SINGAPURA--C	6.820123			
_THAILAND--C	-5.548178			
_TIONGKOK--C	1.594144			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.665418	Mean dependent var		9.060611
Adjusted R-squared	0.631200	S.D. dependent var		2.177870
S.E. of regression	1.322597	Akaike info criterion		3.493522
Sum squared resid	153.9351	Schwarz criterion		3.757294
Log likelihood	-161.1826	Hannan-Quinn criter.		3.600212
F-statistic	19.44611	Durbin-Watson stat		1.319114
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data pada EvIEWS 9

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah fixed effect model maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu dengan uji hausman untuk menguji fixed effect model dengan random effect model.

Dari hasil Uji Hausman juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0007 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah Fixed effect model. Maka dapat disimpulkan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed effect model.

Dari hasil regresi menggunakan Fixed Effect Model diketahui bahwa seluruh variabel independen signifikan lalu nilai koefisien determinasi (R-squared) adalah sebesar 0.665418, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 0.665418 terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (7 Negara utama tujuan Ekspor) pada konstanta model penelitian.

4.1.5 Uji statistik T

Tabel 4.7. Estimasi pengujian Hipotesis

Variabel	T-statistik	Prob	Keterangan
Ecodis (x1)	-2.558188	0.0122	Signifikan
GDP (x2)	-4.021543	0.0001	Signifikan
Kurs (x3)	-3.744342	0.0003	Signifikan

Sumber : Data diambil dari Eviews 9

Berdasarkan uji Fixed Effect Model Ecodis (x1) berpengaruh negatif dan signifikan karena prob $0.0122 < \alpha 5\%$ terhadap volume ekspor kakao Indonesia (Y), sesuai hipotesa dan teori yang menyatakan jarak ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia.

Berdasarkan uji Fixed Effect Model GDP (x2) berpengaruh negatif dan signifikan karena prob $0.0001 < \alpha 5\%$ terhadap Volume ekspor kakao Indonesia (Y) hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesa dan menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao Indonesia tahun 2002-2015.

Berdasarkan uji Fixed Effect Model kurs (x3) berpengaruh negatif dan signifikan karena prob $0.0003 < \alpha 5\%$ terhadap volume ekspor kakao Indonesia (Y), hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesa dan menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao indonesia tahun 2002-2015

4.1.6 Uji Serempak (Uji F)

Tujuan dilakukannya Uji F adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat. Jika $F\text{-statistik} < F\text{-kritis (tabel)}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama –sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, tetapi jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian dari Fixed Effect Model menunjukkan nilai F-statistik sebesar 19.44611 dan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.00000 < \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.1.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Terlihat bahwa pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.665418. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependent volume ekspor dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Ecodis, GDP, dan Kurs sebesar 66% dan sisanya sebesar 34% nya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent pada penelitian ini.

4.1.8 Analisis Negara

Tabel 4.8. Tabel Cross Effect

Negara	Cross effec	C	Constanta
Amerika Serikat	10.86977	72.70052	83.57029
Jerman	8.400289	72.70052	81.100809
Kanada	6.233684	72.70052	78.934204
Malaysia	-28.36983	72.70052	44.33069
Singapura	6.820123	72.70052	79.520643
Thailand	-5.548178	72.70052	78.248698
Tiongkok	1.594144	72.70052	74.294664

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa volume ekspor kakao terbesar ada pada negara Amerika Serikat, ditunjukkan dengan nilai konstanta yang paling besar yaitu 83.57029. Hasil ini sebagaimana dinyatakan oleh Ratna puspita et al (2015) yang menyebutkan bahwa salah satu negara tujuan ekspor kakao Indonesia adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan negara dengan permintaan kakao yang cukup tinggi dilihat dari tingkat konsumsi negara tersebut. Tingkat permintaan kakao yang tinggi juga dikarenakan Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki industri pengolahan kakao terbesar di dunia yaitu Mars Inc. dan Mondelez Internasional Inc. sehingga permintaan akan bahan baku kakao sangat dibutuhkan Amerika Serikat untuk memenuhi kebutuhan manufakturnya.

Amerika Serikat juga menjadi negara tujuan ekspor kakao terbesar Indonesia karena Amerika Serikat memiliki prospek industri pengolahan kakao yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan negara-negara lain sebab Amerika Serikat merupakan negara maju yang kontribusinya pada perdagangan internasional jauh lebih tinggi. Patokan mata uang Amerika Serikat juga lebih

stabil untuk melakukan ekspor di pasar internasional yang digunakan untuk ekspor kakao menggunakan satuan dollar Amerika Serikat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Jarak Ekonomi Terhadap Volume ekspor

Hipotesis pertama adalah Jarak Ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Volume Ekspor kakao Indonesia tahun 2002-2015. Jarak Ekonomi tiap negara menjadi salah satu keterkaitan dengan volume ekspor karena sesuai dengan mekanisme perdagangan internasional dimana jauh-dekatnya jarak sangat mempengaruhi biaya transportasi. Sehingga semakin jauh jarak antar dua negara maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh negara tujuan pengekspor. Berdasarkan hasil regresi, variabel ecodis (Jarak ekonomi) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0122, maka ecodis berpengaruh terhadap volume ekspor. Hal ini disebabkan ketergantungan negara tujuan yang membutuhkan kakao yang di negara asal sangat sedikit untuk produksinya ataupun tidak sama sekali. Kondisi ini sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Di mana adanya pengaruh yang signifikan antara jarak ekonomi terhadap volume ekspor kakao Indonesia tahun 2002-2015.

4.2.2 Analisis Pengaruh GDP Terhadap Volume Ekspor

Hipotesis kedua adalah GDP berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia tahun 2002-2015 dan hal ini tidak sesuai dengan hipotesa. GDP adalah total pendapatan suatu negara dalam suatu perekonomian nasional. Berdasarkan hasil regresi, variabel GDP memiliki nilai probabilitas

sebesar 0.0001, maka GDP berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap volume ekspor. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan selera biji kakao diluar Indonesia meskipun dengan naiknya GDP permintaan biji kakao Indonesia menurun yang disebabkan adanya perubahan selera konsumen yang diukur dari penurunan kualitas yang disebabkan oleh kerusakan buah kakao yang diakibatkan oleh hama penggerek buah kakao (KPPU,2009:9) hasil ini sama dengan penelitian Daniel David Mongdong, et al.(2014). Negara tujuan hampir setiap tahun memiliki tingkat GDP yang meningkat yang mempengaruhi daya beli mereka terutama biji kakao Indonesia untuk dikonsumsi maupun diolah kembali. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Dimana adanya pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif antara GDP terhadap volume ekspor kakao Indonesia tahun 2002-2015 mengakibatkan perubahan selera konsumen negara tujuan.

4.2.3 Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Volume Ekspor

Hipotesis ketiga adalah kurs berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Volume Ekspor kakao Indonesia pada tahun 2002-2015 dan tidak sesuai dengan hipotesa. Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap volume ekspor dimana berlawanan dengan teori hukum permintaan karena pada data kurs tahun 2002-2015 menyatakan bahwa data cenderung terdepresiasi tiap tahunnya yang seharusnya apabila terdepresiasi nilai mata uang menunjukkan harga akan semakin murah yang mengakibatkan meningkatnya permintaan volume ekspor namun pada hasil analisis nilai kurs berpengaruh negatif terhadap volume ekspor hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang bersangkutan seperti kualitas

kakao produksi Indonesia sehingga berapapun harga dari sebuah komoditi kakao tergantung pada kualitas yang dihasilkan. Lihat kembali pada tabel 1.1 di mana luas area lahan Indonesia lebih besar dari Ghana namun untuk masalah produksi Ghana masih lebih unggul dari Indonesia dengan kontribusi produksi Indonesia sebesar 17,0% dan Ghana 18,2% dikarenakan perawatan pada tanah Indonesia yang masih kurang maksimal. Kemudian perkembangan ekspor Indonesia ke luar negeri didominasi kebanyakan oleh sektor manufaktur dan sektor pertambangan (Ari ,2013). Kemudian krisis global pada tahun 2008 juga berdampak kepada negara berkembang seperti Indonesia. Lesunya perekonomian negara tujuan mengakibatkan permintaan ekspor barang dan jasa dari Indonesia juga menurun. Berdasarkan hasil regresi, variabel kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0003, maka kurs berpengaruh Signifikan negatif terhadap volume ekspor. Kondisi kurs Indonesia terhadap negara tujuan setiap tahunnya mengalami depresiasi dimana penurunan nilai mata uang terhadap nilai mata uang asing negara tujuan ekspor Indonesia. Hal tersebut membuat harga kakao Indonesia terlihat murah jika dilihat melalui valuta asing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Jarak Ekonomi (Ecodis) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Ekspor Kakao Indonesia. Artinya semakin jauh jarak antara dua negara yang melakukan hubungan perdagangan internasional (ekspor-impor) maka akan semakin mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh negara pengimpor. Dan untuk negara pengekspor volume penjualannya akan berkurang karena biaya untuk mendapatkan barang ekspor tersebut menjadi cukup mahal. Hal ini sesuai dengan teori dan hipotesa.
2. Variabel GDP berpengaruh signifikan tetapi hubungannya negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesa. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan selera biji kakao diluar Indonesia yang diakibatkan oleh kerusakan biji kakao Indonesia akibat adanya hama penggerek buah kakao sehingga meskipun dengan naiknya GDP, permintaan biji kakao Indonesia menurun yang disebabkan adanya perubahan selera konsumen yang diukur dari kualitas dan perbandingan harga.

3. Variabel kurs memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap volume ekspor kakao Indonesia, hal ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesa. Hal ini disebabkan karena menunjukkan adanya pengaruh yang bersangkutan seperti krisis ekonomi pada tahun 2008 yang membuat negara tujuan ekspor Indonesia perekonomiannya pada lesu sehingga mengurangi permintaan ekspor akan barang dan jasa. Kemudian ekspor Indonesia masih didominasi sektor manufaktur dan sektor pertambangan,serta kualitas kakao produksi Indonesia yang masih rendah sehingga berapapun harga dari sebuah komoditi kakao tergantung pada kualitas yang dihasilkan oleh negara tersebut

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan empiris yang didapat dari penelitian ini. Maka saran yang perlu di sampaikan yaitu :

1. Di perlukannya perhatian khusus dalam mengawasi kerja sama terhadap negara tujuan ekspor ketika jarak antar negara tujuan ekspor sangat jauh, maka perlu diadakannya perundingan kerja sama agar nantinya dapat membuat kesepakatan dalam perdangan internasional yang tidak diukur dari jauh-dekatnya negara tersebut. Dengan adanya suatu perjanjian maka jarak tidak bisa menjadi alasan harga komoditi menjadi mahal ataupun volume ekspor komoditi yang berkurang. Sehingga dapat meningkat kan jumlah pembelian negara pengimpor.
2. Pemerintah juga harus memaksimalkan luas lahan yang ingin ditanam biji kakao dalam hal ini Dinas Perdagangan dan Perindustrian agar

mulai meningkatkan mutu faktor produksi seperti SDM, dan teknologi dalam negeri agar dapat mengolah atau mengfermentasi sendiri komoditi biji kakao menjadi bentuk lain didalam negeri Sehingga volume ekspor biji kakao setiap tahun nya semakin meningkat. Pemerintah harus melakukan pengawasan terhadap petani kakao yang ingin komoditinya diekspor keluar negeri sehingga komoditi yang akan diekspor kualitasnya benar-benar terjaga. Kemudian pemerintah harus melakukan pemilahan terhadap benih kakao yang ingin ditanam agar nantinya menghasilkan kakao yang berkualitas tinggi. Kemudian untuk meningkatkan volume ekspor, pemerintah harus melakukan regenerasi terhadap pohon kakao yang tidak bisa menghasilkan secara maksimal.

3. Melihat Kurs IDR yang cukup melemah terhadap pasar internasional pemerintah seharusnya mengupayakan bank Indonesia untuk mengevaluasi kinerjanya dalam kebijakan moneter. Perlu membuat kebijakan menjaga nilai tukar pada level yang tepat Sehingga Bank Indonesia dapat menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap nilai tukar valuta asing. Dengan menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing maka tidak mungkin komoditi Indonesia akan menurun nilainya pasti akan mahal harganya di mata dunia serta bersaing. Disamping itu perlu diciptakan situasi yang kondusif bagi perusahaan pengekspor untuk memproduksi di Indonesia. Perlu dilakukan diversifikasi pasar ekspor Indonesia ke negara-negara baru

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Juliana. (2013). “Pengaruh Tahapan Keputusan Pembelian terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko Terhubung (Online)”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan).
- Akhmad, J. 1996. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Warung Lesehan di Jalan Protokol Yogyakarta”, Jurnal STIE Widya Wiwaha *Kajian Bisnis*, No.7, Hlm. 14-28.
- Ardiyanto, Ferdy. 2014. “Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar. Jurnal *Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.15 No.2. hlm 127-134.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Kakao Indonesia berbagai edisi.
- Bank Indonesia.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Moneter*: BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. No.5, Edisi Ketiga. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Boediono, 2000. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Damar.P, Archibald. “ Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia dan Singapura. Skripsi Ekonomi”.

Food and Agriculture organization (FAO), Negara penghasil kakao tertinggi didunia.

Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.

Holliylucia, Deasy. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh: Suatu Pendekatan Error Correction Model". Skripsi, Bogor : Fakultas Pertanian IPB.

Kristanto, Jajat. 2011. *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi*. Jakarta: Erlangga.

Mandei, Juliana R. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Ekspor Tepung Kelapa Sulawesi Utara". *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, Vol. 12 No. 2A.

Mankiw, Gregory. 1999. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Outlook Kakao. 2016. "Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan". Jakarta : Pusat Data & Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2016.

Saleh, Amirus. (2016). " Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No.2.

Sadono, Sukirno. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

- Mulianta, Ari Ginting. 2013. "Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia"
Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. Vol 7 No 1, Juli 2013
www.kemendag.go.id.
- Soekartiwi. 2005. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daniel David Mongdong, et al. (2014). "Pengaruh Kurs Dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi Ke Amerika Serikat".
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi 3. Yogyakarta, Ekonesia.
- Suryana Anggita Tresliyana ,et al. (2014) "Analisis Perdagangan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional".
- Yuniarti Dini (2007) "Analisis Determinan Perdagangan Bilateral Indonesia Pendekatan Gravity Model".
- Sarwoko (2009) "Perdagangan Bilateral Antara Indonesia dengan Negara-negara Partner Dagang Utama dengan menggunakan Gravity Model".
- Puspita Ratna ,et al. (2015) "Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional , Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat.

Lampiran I

Ekspor Kakao Menurut Negara Tujuan Utama

2002 – 2015

Negara Tujuan	Tiongkok1)	Thailand	Singapura	Malaysia	Amerika Serikat	Kanada	jerman
2002	4355,6	8146,3	37639,4	75935,3	117278,4	12,5	4938,4
2003	6694,1	4795,0	33182,6	132482,8	60861,6	550,0	450,8
2004	5872,1	6386,7	31570,3	126208,1	84007,0	3000,0	800,0
2005	15981,1	9414,7	30093,9	157535,1	107630,5	4500,0	1014,7
2006	18365,9	8260,4	44026,5	193357,2	131738,5	11250,0	9938,5
2007	20801,8	7325,0	43683,5	184776,2	53224,4	6500,0	906,2
2008	15928,5	8116,2	45195,5	211470,3	53689,6	13000,0	500,7
2009	7147,6	7405,5	56403,4	183539,1	120304,1	5200,3	7161,4
2010	15394,9	6716,3	53933,3	203847,7	89306,5	3500,0	12336,5
2011	8764,2	6037,0	34839,4	143296,0	9841,0	5500,0	293,8
2012	6962,1	8049,4	40879,4	102350,1	143,3	25,5	369,8
2013	8670,2	7713,4	33146,9	134774,4	7208,7	118,2	490,5
2014	480,0	4978,5	10617,1	43733,0	218,9	120,8	600,7
2015	683,3	1378,1	5850,0	33735,8	1823,1	36,1	2103,3

Sumber :BPS,2016

Lampiran 2

Kurs (Nilai Tukar) Jual Per Negara (IDR) Tahun 2002-2015

Negara	Tiongkok	Thailand	Singapura	Malaysia	Amrika Serikat	Kanada	Jerman
2002	1089,550	208,420	5181,660	2364,600	8985,000	5702,590	9418,080
2003	1150,680	214,660	5002,650	2238,980	8507,000	6575,200	10698,400
2004	1200,700	239,820	5739,230	2457,170	9336,000	7756,730	12716,570
2005	1198,770	240,600	5937,610	2614,050	9889,000	8492,220	11720,450
2006	1200,000	256,070	5910,160	2567,990	9065,000	7813,980	11918,660
2007	1266,980	280,560	6536,390	2843,500	9466,000	9646,390	13829,830
2008	1300,090	317,150	7649,270	3171,470	11005,000	9024,930	15512,650
2009	1383,530	283,520	6735,350	2761,880	9447,000	8982,600	13578,170
2010	1364,400	300,500	7018,250	2931,860	9036,000	9033,290	12016,980
2011	1446,300	287,110	7011,080	2868,430	9113,000	8927,310	11798,600
2012	1545,090	317,480	7947,980	3176,860	9718,000	9772,730	12875,380
2013	2009,220	373,020	9679,970	3727,940	12250,000	11503,430	16907,450
2014	2043,140	380,230	9470,490	3581,210	12500,000	10790,610	15209,930
2015	2135,030	384,260	9801,340	3228,690	13864,000	9999,280	15147,810

Sumber : Bank Indonesia

Lampiran 3
GDP Negara Tujuan Ekspor (US\$) Tahun 2002-2015

Negara	Tiongkok	Thailand	Singapura	Malaysia	Amerika	Kanada	Jerman
2002	1471000000,000	134300000,000	919400000,000	100800000,000	10980000000,000	758000000,000	2079000000,000
2003	1660000000,000	152300000,000	970000000,000	110200000,000	11510000000,000	892400000,000	2506000000,000
2004	1955000000,000	172900000,000	114200000,000	124700000,000	12270000000,000	1023000000,000	2819000000,000
2005	2286000000,000	189300000,000	127400000,000	143500000,000	13090000000,000	1169000000,000	2861000000,000
2006	2752000000,000	221800000,000	147800000,000	162700000,000	13860000000,000	1315000000,000	3002000000,000
2007	3552000000,000	262900000,000	180000000,000	193500000,000	14480000000,000	1465000000,000	3440000000,000
2008	4598000000,000	291400000,000	192200000,000	230800000,000	14720000000,000	1549000000,000	3752000000,000
2009	5110000000,000	281700000,000	192400000,000	202300000,000	14420000000,000	1371000000,000	3418000000,000
2010	6101000000,000	341100000,000	236400000,000	255000000,000	14960000000,000	1613000000,000	3417000000,000
2011	7573000000,000	370800000,000	275600000,000	298000000,000	15520000000,000	1789000000,000	3758000000,000
2012	8561000000,000	397600000,000	289200000,000	314400000,000	16160000000,000	1824000000,000	3544000000,000
2013	9607000000,000	420500000,000	302500000,000	323300000,000	16690000000,000	1843000000,000	3753000000,000
2014	10480000000,000	406500000,000	308100000,000	338100000,000	17390000000,000	1793000000,000	3879000000,000
2015	11060000000,000	399200000,000	296800000,000	296300000,000	18040000000,000	1553000000,000	3364000000,000

Sumber: World Bank, 2016

Lampiran 4

Jarak Ekonomi Tiap Negara Dengan Perhitungan

$$DIS = \frac{\text{Jarak Geografis antar ibukota negara}}{GDP} \times \text{Total GDP}_j$$

NEGARA	TIONGKOK	THAILAND	SINGAPURA	MALAYSIA	AMERIKA	KANADA	JERMAN
2002	17,26126124	0,876097933	2,950042908	0,405346875	459,2614271	27,30629141	63,99097107
2003	19,47905755	0,993519845	3,112401154	0,443147079	481,4297838	32,14793463	77,13389779
2004	22,9406973	1,1279027	0,366429084	0,501455905	513,2183707	36,85268616	86,76794009
2005	26,82477444	1,234887109	0,408783409	0,577056315	547,516583	42,1122093	88,06068698
2006	32,2929918	1,446898895	0,474240093	0,654265243	579,7234408	47,37173245	92,40062297
2007	41,68048941	1,715012261	0,577558977	0,778121233	605,6562354	52,77535212	105,8821263
2008	53,95464255	1,900930288	0,616704641	0,928115661	615,6947365	55,80137914	115,4853889
2009	59,96264102	1,837652925	0,617346373	0,813508658	603,1466101	49,38908379	105,2049731
2010	71,59140369	2,225145234	0,758527456	1,025431082	625,7332377	58,10692353	105,1741934
2011	88,86439931	2,418891389	0,884306967	1,198346911	649,156407	64,44717061	115,670067
2012	100,4579589	2,59371957	0,927944756	1,264296204	675,9257434	65,7080152	109,0832138
2013	112,732112	2,743106336	0,970619947	1,30008576	698,0941001	66,39247369	115,5161686
2014	122,9762188	2,651778182	0,988588449	1,359600975	727,3730617	64,59126714	119,3944092
2015	129,7821545	2,604157073	0,95233058	1,191510704	754,560669	55,94547566	103,54287

Sumber : dari hasil olah data (worldBank & DistanceFromTo)

